



## Inovasi Digital Dalam Pemberdayaan UMKM Guna Mendorong Pembangunan Ekonomi Lokal Di Desa Klagen

### *Digital Innovation In Empowering MSMEs To Encourage Local Economic Development In Klagen Village*

Naura Bilqis Tasyakurina<sup>1</sup>, Condro Widodo<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya<sup>1-2</sup>

Corresponding author: [21013010052@student.upnjatim.ac.id](mailto:21013010052@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>

---

#### **Article History:**

Received: June 05, 2024

Accepted: July 04, 2024

Published: September 30, 2024

#### **Keywords:**

Digital Innovation, MSMEs,  
Development, Local Economy,  
Klagen Village.

**Abstract:** Digital innovation has become an important aspect in efforts to empower MSMEs and develop local economies in various regions, especially Klagen Village. This research investigates the implementation and impact of digital innovation in the village context. Through a participatory approach, students explored how MSMEs in Klagen Village adopted digital technology such as creating a Linktree and MSME website, creating Google Maps points, and registering NIB to increase their market access and operational efficiency. The research results show that the adoption of digital innovation has made a significant contribution to increasing income, expanding product ranges, and accelerating MSME business processes. However, challenges such as limited knowledge and skills, concerns about data security, and the level of public acceptance were also identified as potential barriers. By exploring these findings, this activity not only provides insight into the benefits of digital innovation for MSMEs at the local level, but also highlights the importance of cross-sector collaboration to increase digital innovation and sustainable economic growth at the village level.

---

**Abstrak:** Inovasi digital telah menjadi aspek yang penting dalam upaya pemberdayaan UMKM dan pengembangan ekonomi lokal di berbagai wilayah, khususnya Desa Klagen. Penelitian ini menginvestigasi implementasi dan dampak inovasi digital dalam konteks desa tersebut. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa mengeksplorasi bagaimana UMKM di Desa Klagen mengadopsi teknologi digital seperti pembuatan linktree dan website UMKM, pembuatan titik google maps, dan pendaftaran NIB untuk meningkatkan akses pasar dan efisiensi operasional mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi inovasi digital telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan, perluasan jangkauan produk, serta percepatan proses bisnis UMKM. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, kekhawatiran terhadap keamanan data, serta tingkat penerimaan masyarakat juga diidentifikasi sebagai hambatan potensial. Dengan menggali temuan ini, kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan tentang manfaat inovasi digital bagi UMKM di tingkat lokal, tetapi juga menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan inovasi digital dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat desa.

**Kata Kunci:** Inovasi Digital, UMKM, Pembangunan, Ekonomi Lokal, Desa Klagen.

## PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia masih terus dihadapkan dengan berbagai risiko ketidakpastian global. Meski begitu, pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Dilansir dari Data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi triwulan I 2024 meningkat sebesar 5,11% (yoy) dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yaitu sebesar 5,04% (yoy). Bahkan, dilansir dari <http://trandingeconomics.com>

---

\* Naura Bilqis Tasyakurina, [21013010052@student.upnjatim.ac.id](mailto:21013010052@student.upnjatim.ac.id)

dan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) RI, Indonesia memasuki peringkat 40 dari negara di dunia dengan pertumbuhan ekonomi terbaik di tahun 2023. Salah satu pilar terpenting yang sangat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian negara adalah eksistensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Presiden ke-7 Indonesia, Joko Widodo dalam acara BRI Microfinance Outlook 2024 di Menara BRILiaN, Jakarta Selatan, Kamis (7/3/2024) menjelaskan bahwa jumlah UMKM di Indonesia kurang lebih 65 juta dan kontribusi ke PDB ekonomi negara 61%. Penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM 97% merupakan sebuah angka yang sangat besar sekali bahkan menjadi salah satu yang tertinggi di dunia. Dengan demikian, UMKM tidak hanya menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat luas tetapi juga mendukung distribusi pendapatan yang lebih merata. Selain itu, UMKM juga menjadi sumber inovasi baru dan mempromosikan keberlanjutan ekonomi lokal. Melihat peran UMKM terhadap negara yang begitu penting. Oleh karena itu, diperlukan sinergi dan peran berbagai pemangku kepentingan untuk memperkuat sektor UMKM sebagai salah satu mesin pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu bentuk dukungan untuk kemajuan UMKM adalah dengan diterapkannya inovasi digital sebagai bentuk pemberdayaan UMKM.

Inovasi digital adalah inovasi yang menggunakan teknologi digital untuk mendukung perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Hinings, 2018). Para ahli lainnya menyatakan inovasi digital adalah inovasi yang terjadi melalui teknologi digital (Agostini et al., 2020). Inovasi digital mengacu pada penggunaan teknologi digital untuk mengembangkan atau meningkatkan produk, layanan, atau proses yang ada dengan tujuan meningkatkan nilai atau menciptakan nilai tambah bagi pengguna atau organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inovasi digital dalam konteks pemberdayaan UMKM adalah penerapan dan adopsi teknologi digital secara strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan pengalaman pelanggan, menciptakan nilai tambah produk maupun layanan, meningkatkan interaksi pelanggan, dan memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Inovasi digital oleh UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Presiden ke-7 Indonesia, Joko Widodo mengatakan bahwasanya sebanyak 30 juta pelaku UMKM ditargetkan untuk mengusung Go-Digital di tahun 2024. Namun sayangnya, sampai saat ini hanya 24% dari seluruh jumlah pelaku UMKM yang sudah memanfaatkan inovasi digital secara maksimal. Berdasarkan hasil survei CORE, sebanyak 70% pelaku UMKM mengalami kenaikan pendapatan rata-rata 30% dengan tergabung dalam ekosistem digital. Pemerintah memfasilitasi percepatan adopsi teknologi digital oleh UMKM agar mereka dapat mempertahankan produktivitas dan beradaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen. Memanfaatkan inovasi digital dalam pemberdayaan UMKM memberikan banyak dampak positif terhadap

pertumbuhan ekonomi. Melalui inovasi digital ini, UMKM dapat tumbuh lebih cepat, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, serta berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Dengan mendukung ekosistem UMKM yang dinamis dan inklusif, inovasi digital berperan penting dalam membangun ekonomi yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing.

Desa Klagen merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Desa Klagen terbilang cukup jaya dalam bidang ekonomi. Dilansir dari [sid.kemendesa.go.id](http://sid.kemendesa.go.id), indikator “Desa Tanpa Kemiskinan” dalam skor SDGs Desa menunjukkan angka 55,78%. Hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya pelaku UMKM di Desa Klagen yang tersebar dalam berbagai bidang, seperti makanan dan minuman, fashion dan aksesoris, pertanian, dan lain sebagainya. Melalui UMKM, seluruh elemen masyarakat turut berpartisipasi dalam membantu pemerintah dalam pembangunan perekonomian lokal. Tetapi walaupun UMKM di desa tersebut terbilang cukup banyak, mayoritas pelaku usahanya belum memanfaatkan inovasi digital secara maksimal. Biasanya, pelaku usaha hanya memanfaatkan story whatsapp untuk mempromosikan produk yang dijual, atau bahkan hanya ada yang promosi dari mulut ke mulut. Padahal, jika mereka dapat memanfaatkan inovasi digital dengan baik dan maksimal, mereka dapat meningkatkan penjualan dan meraup keuntungan yang lebih banyak. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pelaku UMKM di Desa Klagen memiliki keterbatasan pengetahuan terhadap inovasi digital, antara lain akses yang terbatas terhadap teknologi dan infrastruktur, seperti internet yang cepat dan stabil. Banyak pelaku UMKM di Desa Klagen yang juga kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang teknologi digital. Kurangnya pendidikan formal dan pelatihan terkait digital membuat mereka tidak terbiasa dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat. Kurangnya dukungan dari pemerintah, lembaga non-pemerintah, atau masyarakat lokal untuk mendukung pelatihan dan pengembangan keterampilan digital bagi UMKM di desa juga dapat memperlambat adopsi inovasi digital.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dipaparkan diatas, saya sebagai mahasiswa kelompok 05 KKNT MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur melakukan pemberdayaan UMKM melalui inovasi digital guna mendorong pembangunan ekonomi lokal berupa pembuatan linktree dan website UMKM, pembuatan titik google maps, dan pendaftaran NIB pada UMKM Desa Klagen yaitu UMKM Peyek Nizam, UMKM D’Food Mama 2nd, dan UMKM Udi Nusantara (Kerupuk Udang Kembar). Linktree adalah platform yang memungkinkan untuk membuat halaman tunggal yang berisi banyak tautan ke berbagai platform atau konten online, seperti media sosial, situs web, produk, atau layanan lain. Website

UMKM adalah platform online yang lebih komprehensif, memungkinkan UMKM untuk mempresentasikan bisnis secara lebih mendetail dan profesional. Dengan menggunakan kedua platform ini secara efektif, UMKM dapat memanfaatkan potensi penuh dari inovasi digital untuk meningkatkan penjualan, membangun brand awareness, dan bertumbuh dalam pasar yang semakin terhubung secara digital. Sedangkan pendaftaran bisnis UMKM di Google Maps adalah langkah penting dalam meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas mereka di platform pencarian Google. Pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) dapat dianggap sebagai bagian dari inovasi digital dalam pemberdayaan UMKM. NIB sendiri adalah identitas resmi yang diperlukan oleh setiap pelaku usaha untuk beroperasi secara legal di Indonesia. Penerbitan NIB secara digital melalui sistem Online Single Submission (OSS) merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk menyederhanakan proses perizinan usaha dan meningkatkan efisiensi administrasi bagi UMKM. Dengan adanya pemberdayaan UMKM melalui inovasi digital, diharapkan dapat membantu untuk mendorong lebih jauh pembangunan ekonomi lokal agar meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Klagen.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan UMKM ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menargetkan tiga unit usaha di Desa Klagen, yaitu meliputi UMKM Nizam Peyek, UMKM D'food Mama 2nd, UMKM Udi Nusantara (Kerupuk Udang Kembar). Pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara merumuskan kebutuhan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Konsep ini menempatkan masyarakat lapisan bawah sebagai perencana dan penentu kebijakan pembangunan di tingkat lokal (Nurman, 2015). Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal, memperkuat keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan, dan mendorong kemandirian dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Pembangunan yang menjadikan masyarakat sebagai fokus dan sasaran utama dapat mengubah peran masyarakat dari sekedar penerima yang pasif menjadi anggota masyarakat yang berperan aktif dalam pembangunan. Dalam pengabdian berupa pemberdayaan UMKM ini, para pelaku UMKM ikut serta dalam perencanaan aksi dan tindakan yang meliputi pelatihan kemampuan dan pemahaman dalam memanfaatkan inovasi digital untuk mempromosikan produk mereka.

Kegiatan pengabdian ini berlokasi di Desa Klagen, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk. Desa Klagen memiliki potensi ekonomi yang besar namun masyarakatnya belum memanfaatkan secara maksimal. Kegiatan ini juga melibatkan para pelaku ketiga UMKM

tersebut dalam perencanaan seperti dilakukannya beberapa kali Focus Group Discussion (FGD). Dengan adanya pendampingan ini, pelaku UMKM dibekali pemahaman dan pengetahuan baru terkait strategi dalam memanfaatkan inovasi digital, seperti pembuatan linktree dan website UMKM, pembuatan titik google maps, dan pendaftaran NIB. Berikut adalah alur pendampingan UMKM Desa Klagen:

1) Pengumpulan Data UMKM di Desa Klagen

Tahap awal berupa aktivitas sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan komprehensif tentang UMKM yang beroperasi di Desa Klagen, seperti jumlah UMKM yang beredar, karakteristik dan bidang yang ditekuni, serta tantangan yang dihadapi.

2) Pendataan UMKM di Desa Klagen yang Bersedia Mengikuti Pendampingan

Tahap selanjutnya bertujuan untuk mengidentifikasi UMKM yang siap dan bersedia menerima bantuan, sehingga pendampingan dapat dilakukan secara efektif untuk meningkatkan kapasitas dan keberhasilan usaha mereka.

3) Pengumpulan Data Diri Pelaku UMKM yang Mengikuti Pendampingan

Tahap ketiga dilakukan untuk mengumpulkan informasi pribadi dan usaha dari pelaku UMKM yang berpartisipasi dalam program pendampingan guna menyesuaikan dan mengoptimalkan program pendampingan.

4) FGD Bersama Pelaku UMKM Terkait Perencanaan Kegiatan

Tahap keempat yaitu proses diskusi terstruktur yang melibatkan sekelompok pelaku UMKM untuk membahas dan merencanakan kegiatan atau program yang akan dilaksanakan guna memastikan bahwa perencanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

5) Penyampaian Informasi Terkait Kegiatan Pendampingan yang Dilakukan

Tahap kelima yaitu menginformasikan kepada pelaku UMKM tentang berbagai aspek dari kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan untuk memastikan bahwa semua pihak terkait mendapatkan informasi yang jelas mengenai program pendampingan.

6) Pembuatan Linktree dan Website UMKM.

Tahap keenam yaitu tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan yang pertama berupa pembuatan linktree dan website UMKM.

7) Pembuatan Titik Google Maps

Tahap ketujuh yaitu tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan yang kedua berupa pembuatan titik google maps.

8) Pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB)

Tahap kedelapan yaitu tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan yang ketiga berupa pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB).

#### 9) Pelaku UMKM Melanjutkan Pemasaran Digital Secara Mandiri

Tahap terakhir dari kegiatan pendampingan ini yaitu pelaku UMKM meneruskan dan mengelola strategi pemasaran digital mereka sendiri setelah fase awal pendampingan atau pelatihan.

## **HASIL**

### **A. Implementasi Inovasi Digital dalam Konteks Pemberdayaan UMKM**

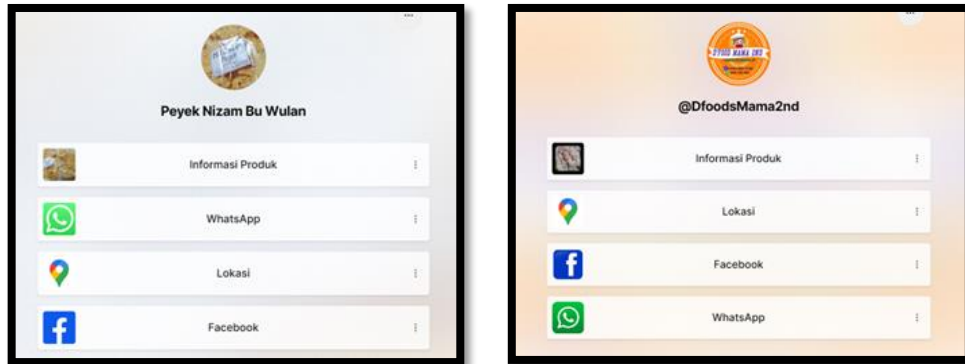
#### **1. Pembuatan Linktree dan Website UMKM**

Pemanfaatan linktree dan website untuk UMKM memberikan banyak manfaat dan keuntungan bagi pertumbuhan UMKM itu sendiri. Dengan menggunakan linktree dan website secara efektif, UMKM dapat memanfaatkan kehadiran online untuk meningkatkan visibilitas, mengoptimalkan interaksi dengan pelanggan, dan mencapai tujuan bisnis mereka dengan lebih efisien. Adapun terdapat 2 UMKM yang bersedia untuk didampingi dalam pembuatan linktree dan juga website, yaitu UMKM Peyek Nizam dan UMKM D'Food Mama 2<sup>nd</sup>. Setelah mengumpulkan informasi produk untuk diinput ke dalam linktree maupun website, mahasiswa beserta pelaku UMKM membahas rancangan design yang akan ditampilkan di linktree maupun website. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pelaku UMKM merasa puas karena hasil yang diharapkan sesuai dengan ekspektasi mereka. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut untuk linktree maupun website UMKM.

- **Linktree UMKM Peyek Nizam dan D'Food Mama 2<sup>nd</sup>**

Linktree merupakan layanan yang memungkinkan aktivitas berbagi link pada satu halaman website yang dapat dengan mudah diakses oleh para calon konsumen hanya dengan menggunakan sebuah link utama. Linktree bisa dibagikan menjadi postingan maupun story di berbagai platform digital. Para pelaku UMKM dapat menempatkan link tersebut di bio akun media sosial, seperti Facebook, TikTok, Instagram dan yang lainnya sehingga calon pelanggan bisa lebih mudah untuk mengaksesnya. Tata cara membuat linktree juga sangat sederhana dan mudah. Pengguna hanya perlu mengakses tautan linktree.com dan kemudian mendaftar untuk membuat akun. Setelah berhasil masuk, pengguna harus meng-klik tombol "Add New Link" atau sejenisnya untuk mulai membuat tautan. Langkah selanjutnya pengguna

harus mengisi informasi detail, mengatur urutan tautan, memilih tema yang sesuai dengan preferensi visual yang diinginkan pemilik UMKM, dan terakhir membagikan linktree tersebut ke akun sosial media UMKM. Berikut adalah tampilan linktree UMKM Peyek Nizam dan UMKM D'Food Mama 2<sup>nd</sup>.



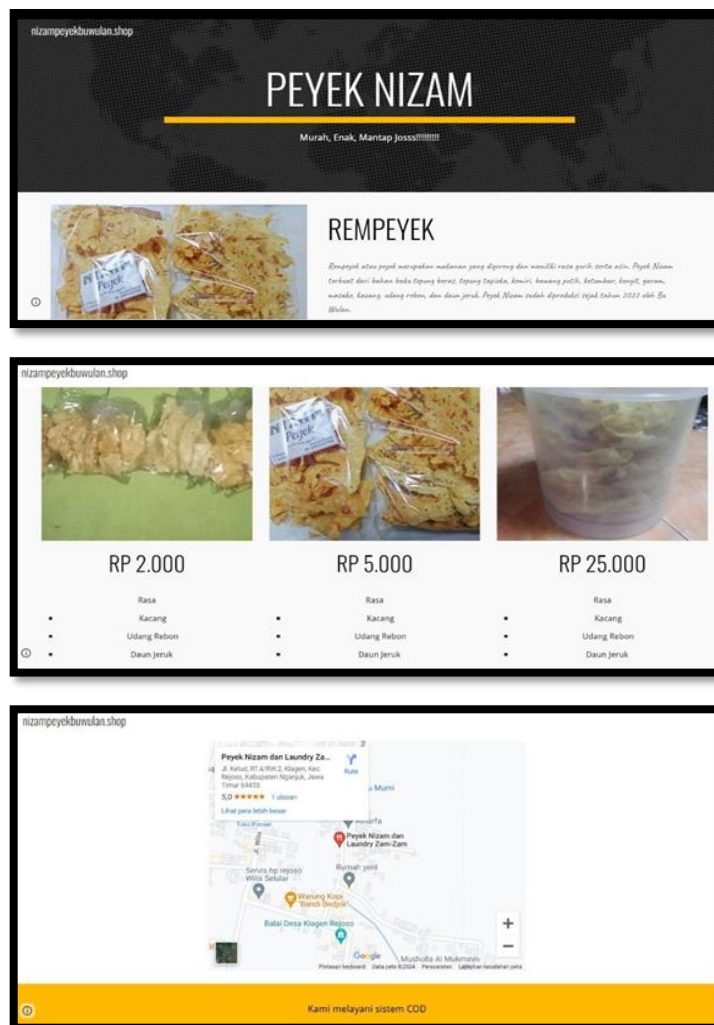
**Gambar 1.** Beranda Linktree UMKM Peyek Nizam dan UMKM D'Food Mama 2<sup>nd</sup>

Gambar 1 menunjukkan tampilan awal ketika pelanggan pertama kali membuka linktree UMKM Peyek Nizam dan D'Food Mama 2<sup>nd</sup>. Linktree UMKM Peyek Nizam dapat diakses melalui tautan <https://linktr.ee/PeyekNizam>, sedangkan linktree UMKM D'Food Mama 2<sup>nd</sup> dapat di akses melalui tautan <https://linktr.ee/DfoodsMama2nd>. Paling atas terdapat nama dan logo UMKM. Lalu dibawahnya terdapat menu informasi produk, lokasi, akun facebook, dan whatsapp. Jika pengunjung meng-klik masing-masing dari setiap menu, maka pengunjung akan langsung berpindah pada laman tujuan mereka. Linktree dapat memperkuat branding UMKM sehingga meningkatkan kesan profesional dan kepercayaan dari pengunjung.

- **Website UMKM Peyek Nizam dan D'Food Mama 2<sup>nd</sup>**

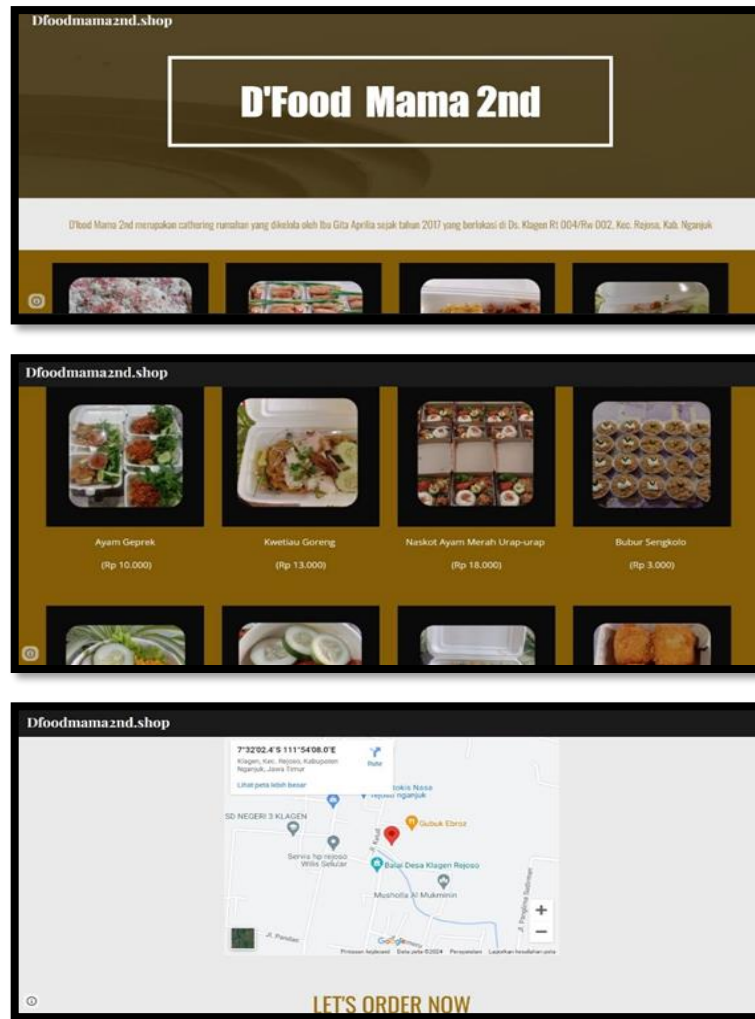
Website memberikan platform yang kredibel untuk UMKM memperkenalkan produk atau layanan mereka kepada calon pelanggan. Dengan memiliki website yang profesional dan informatif, UMKM dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas dari segmen pasar yang lebih luas. Website dapat digunakan sebagai alat utama untuk membangun branding dan pemasaran online. UMKM dapat menampilkan informasi tentang filosofi, harga, maupun jenis-jenis produk yang dijual. Ini membantu dalam meningkatkan branding dan memperluas jangkauan pasar mereka. Website UMKM yang kami buat sangatlah sederhana namun dapat berfungsi secara maksimal dalam meningkatkan minat pengunjung untuk membeli produk yang dijual. Website dibuat melalui Google Sites atau <https://sites.google.com>. Pada tahap awal atau perencanaan,

kami berdiskusi dengan pelaku UMKM untuk menentukan tampilan visual seperti apa yang akan digunakan di website tersebut. Setelah masuk ke laman Google Sites, kami langsung memilih menu “Proyek Baru” kemudian dilanjutkan dengan memilih template sesuai dengan yang kita inginkan. Langkah selanjutnya yaitu mengatur halaman dengan menambahkan teks, gambar, video, dan berbagai jenis konten lainnya sesuai dengan kebutuhan kita. Langkah terakhir yaitu kustomisasi atau menyesuaikan desain dan tata letak halaman dengan mengubah warna, font, dan mengatur elemen halaman seperti header, footer, dan navigasi. Berikut adalah tampilan website UMKM Peyek Nizam dan UMKM D’Food Mama 2<sup>nd</sup>.



Gambar 2. Tampilan Website UMKM Peyek Nizam



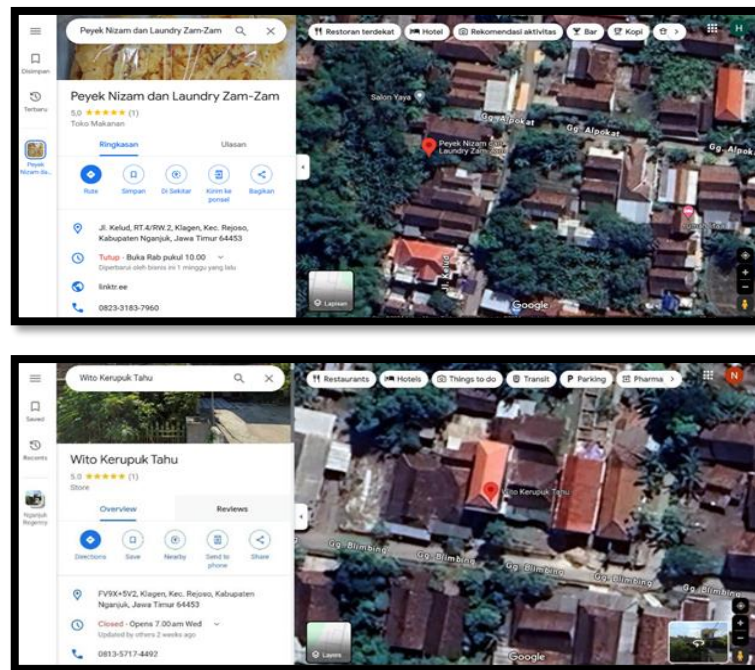


**Gambar 3.** Tampilan Website UMKM D'Food Mama 2<sup>nd</sup>

## 2. Pendaftaran Google Maps

Dengan munculnya suatu bisnis di google maps, pelanggan potensial dapat dengan mudah menemukan lokasi fisik, serta informasi terkait seperti jam operasional, nomor telepon, dan ulasan pelanggan. Selain itu, informasi yang akurat dan terbaru tentang bisnis di google maps, dapat menyebabkan konsumen yang ingin membeli produk maupun layanan yang dipromosikan dapat langsung menghubungi atau mengunjungi tempat bisnis berada sehingga meningkatkan potensi lalu lintas dan penjualan. Platform google maps juga memungkinkan pelaku UMKM untuk berkomunikasi dengan konsumen, menanggapi ulasan, memposting pembaruan atau penawaran khusus, sehingga menumbuhkan relasi yang lebih kuat dengan basis pelanggan. Dengan memanfaatkan google maps dengan baik, UMKM dapat meningkatkan eksistensi mereka secara digital, menarik banyak konsumen potensial, dan mengembangkan pangsa pasar mereka dalam komunitas lokal. Untuk kegiatan

pendampingan pendaftaran google maps ini, ada 2 UMKM yang bersedia untuk dibantu, yaitu UMKM Peyek Nizam dan UMKM Udi Nusantara (Kerupuk Udang Kembar). Berikut adalah tampilan google maps yang sudah kami bantu daftarkan untuk UMKM Peyek Nizam dan UMKM Udi Nusantara (Kerupuk Udang Kembar).



**Gambar 4.** Tampilan Google Maps UMKM Peyek Nizam dan UMKM Udi Nusantara (Kerupuk Udang Kembar)

### 3. Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB)

Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah kode identifikasi bagi pelaku usaha yang sesuai dengan jenis kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk, baik berupa barang maupun jasa, seperti yang diatur dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2020. Berdasarkan dari hasil survey yang mahasiswa lakukan, mayoritas pelaku UMKM di Desa Klagen masih belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Banyak pelaku UMKM di Desa Klagen yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya memiliki NIB dan prosedur yang diperlukan untuk mendapatkannya. Beberapa dari pelaku UMKM ada yang tidak yakin tentang manfaat langsung dari memiliki NIB atau belum melihat nilai jangka panjangnya dalam mengembangkan bisnis mereka. Mereka juga mengira bahwa proses untuk mendapatkan NIB rumit dan memakan waktu yang lama. Hal ini bisa menjadi hambatan bagi mereka yang tidak memiliki sumber daya atau dukungan yang cukup untuk mengurusnya. Padahal, NIB memiliki sangat banyak kegunaan bagi masa depan suatu bisnis. NIB merupakan

identitas resmi yang mengakui legalitas usaha UMKM di mata hukum. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dengan para pihak terkait, seperti pemasok, pelanggan, dan lembaga keuangan. Dengan NIB, UMKM dapat lebih mudah mengurus berbagai izin dan perizinan yang diperlukan untuk beroperasi, seperti izin lingkungan, izin usaha, dan lain sebagainya. Memiliki NIB dapat membuka pintu bagi UMKM untuk mengakses lebih banyak peluang bisnis, seperti kesempatan untuk mendapatkan kontrak dengan perusahaan besar atau ikut dalam program bantuan dan pengembangan usaha yang diselenggarakan pemerintah. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk memberikan edukasi dan dukungan kepada pelaku UMKM tentang manfaat dan prosedur yang tepat untuk mendapatkan NIB. Dalam kegiatan pendampingan ini, ada 2 UMKM yang bersedia untuk dibantu hingga mendapatkan sertifikat NIB. UMKM tersebut antara lain ialah UMKM Peyek Nizam dan D'Food Mama 2<sup>nd</sup>.

Tahap awal adalah pengumpulan data diri para pelaku UMKM yang bersedia untuk didampingi dalam pembuatan NIB sembari mahasiswa sedikit menjelaskan terkait pentingnya mendaftarkan NIB untuk usaha mereka. Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) saat ini dapat dilakukan secara elektronik melalui sistem Online Single Submission (OSS). Online Single Submission (OSS) adalah sistem integrasi online yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurus perizinan usaha secara efisien dan terintegrasi dalam satu platform digital. Tujuan utama dari OSS adalah mempermudah dan mempercepat proses pengajuan izin usaha serta mengurangi birokrasi yang berbelit-belit. Kami mendaftarkan NIB seluruhnya berpacu pada panduan yang tertera di laman OSS. Beberapa dokumen yang harus disiapkan oleh pelaku usaha, antara lain: Nomor Induk Kependudukan (NIK), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) (opsional), Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan atau Ketenagakerjaan (opsional), alamat email aktif, serta nomor ponsel aktif yang terhubung ke whatsapp.

Setelah selesai mengisi semua data yang dibutuhkan, sertifikat NIB akan terbit dan sudah bisa didownload untuk disimpan. Mahasiswa menyerahkan sertifikat NIB dalam bentuk print-out atau hardfile kepada UMKM Peyek Nizam dan D'Food Mama 2<sup>nd</sup>. Masa berlaku NIB untuk UMKM umumnya tidak memiliki batasan waktu atau masa berlaku tertentu. NIB diberikan sebagai identitas usaha yang tetap berlaku selama usaha tersebut aktif dan tidak mengalami perubahan status yang mempengaruhi NIB itu sendiri.



**Gambar 5.** Proses penyerahan sertifikat NIB untuk UMKM Peyek Nizam dan UMKM D'Food Mama 2<sup>nd</sup>

## **B. Pengaruh Inovasi Digital terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal**

Pembangunan ekonomi lokal merupakan upaya pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah dengan bertumpukan kepada kekuatan lokal, baik itu kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan maupun aset pengalaman (Haeruman, 2001). Pembangunan ekonomi lokal merujuk pada upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi di tingkat lokal, seperti di suatu wilayah kecil, dalam konteks ini adalah Desa Klagen. Ini melibatkan pengembangan berbagai sektor ekonomi dan penguatan kapasitas ekonomi masyarakat setempat. Salah satu aspek utama dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal yaitu pengembangan UMKM. Pengembangan UMKM melalui inovasi digital berupa pembuatan linktree dan website UMKM, pembuatan titik google maps, dan pendaftaran NIB memiliki dampak yang besar terhadap pembangunan ekonomi lokal di Desa Klagen. Melalui platform digital, produk-produk lokal dapat dijangkau oleh pasar yang lebih luas di dalam maupun di luar wilayah Desa Klagen. Hal ini memberi akses kesempatan baru bagi pelaku UMKM setempat untuk menaikkan penjualan dan pendapatan. Dengan menerapkan inovasi digital tersebut, pelaku UMKM di Desa Klagen dapat meningkatkan daya saing mereka, memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Hal ini tidak hanya membantu dalam pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa tersebut secara keseluruhan.

## **C. Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Inovasi Digital**

Dalam praktik implementasi pendampingan UMKM yang mahasiswa lakukan pasti menghadapi beberapa tantangan dan hambatan. Adapun beberapa tantangan dan hambatan yang kami temui, antara lain:

1) Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan

Mayoritas pelaku UMKM di Desa Klagen tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup dalam penggunaan teknologi digital. Pelaku UMKM memiliki keterbatasan akses atau pengetahuan tentang cara menggunakan internet, perangkat mobile, atau aplikasi bisnis yang dapat mendukung operasi sehari-hari UMKM. Pemahaman yang terbatas ini dapat menjadi hambatan dalam memanfaatkan potensi teknologi secara maksimal.

2) Kekhawatiran terhadap Keamanan Data

Pelaku UMKM di Desa Klagen masih banyak yang khawatir tentang keamanan data pelanggan dan informasi bisnis mereka saat menggunakan platform digital. Pelaku UMKM khawatir tentang kemungkinan pencurian data yang bisa merugikan baik bagi mereka sendiri maupun pelanggan mereka. Ini mencakup risiko penipuan, pencurian identitas, dan akses ilegal ke informasi finansial yang sensitif. Pelaku UMKM juga khawatir bahwa insiden keamanan data dapat merusak reputasi bisnis mereka di mata pelanggan dan pasar. Hal ini bisa berdampak negatif terhadap kepercayaan dan loyalitas pelanggan, serta mempengaruhi pertumbuhan dan kemungkinan mendapatkan investasi atau pendanaan. Kurangnya kepercayaan terhadap keamanan online dapat menjadi hambatan untuk mengadopsi teknologi digital.

3) Tingkat Penerimaan Masyarakat

Tantangan ini termasuk dari sisi masyarakat yang mungkin belum siap untuk mengadopsi layanan atau produk digital dari UMKM. Masyarakat yang kurang teredukasi atau memiliki pengetahuan terbatas tentang teknologi digital mungkin cenderung skeptis atau tidak yakin dengan manfaatnya. Inovasi digital yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau preferensi masyarakat lokal dapat mengurangi tingkat penerimaan. Masyarakat mungkin tidak melihat relevansi atau nilai tambah dari teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Perubahan budaya atau perilaku yang diperlukan untuk mengadopsi teknologi digital baru juga bisa menjadi tantangan. Masyarakat yang terbiasa dengan cara konvensional atau tradisional dalam melakukan bisnis atau berinteraksi mungkin resisten terhadap perubahan tersebut.

#### **D. Strategi untuk Mendorong Adopsi Inovasi Digital oleh UMKM**

Mendorong adopsi inovasi digital oleh UMKM memerlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan. Bagi pelaku UMKM, mengadopsi inovasi menjadi penting untuk tetap bersaing di era digital yang terus berkembang. Salah satu langkah krusial dalam mendukung inovasi bagi UMKM adalah peningkatan pendidikan dan pelatihan yang dapat membantu

para pelaku UMKM mengadopsi inovasi dengan lebih efektif. Melakukan pelatihan dan pendampingan untuk pemilik UMKM tentang manfaat dan implementasi teknologi digital, termasuk penggunaan platform digital merupakan hal yang sangat penting. Dengan pendekatan ini, edukasi dan pelatihan mengenai inovasi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam mempersiapkan UMKM untuk mengatasi berbagai hambatan dan mengeksplorasi kesempatan di era digital. Selain itu, aksesibilitas dan infrastruktur yang memadai juga sangat penting dalam mendorong inovasi digital bagi UMKM. Pelaku UMKM harus memiliki akses yang mudah dan terjangkau ke internet berkualitas tinggi untuk memudahkan operasional digital. Pelaku UMKM juga harus memiliki perangkat keras yang diperlukan seperti komputer atau smartphone yang memadai. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan program subsidi dari pemerintah atau pinjaman untuk membeli perangkat tersebut. Pengembangan keamanan digital juga merupakan kunci untuk mendukung inovasi digital bagi UMKM. Dengan memperkuat sistem keamanan data dan jaringan, pelaku UMKM dapat melindungi informasi sensitif mereka dari serangan cyber, membangun kepercayaan pelanggan, dan memungkinkan adopsi teknologi yang lebih canggih seperti e-commerce dan analitik data. Hal ini tidak hanya mendorong efektivitas operasional, tetapi juga memberi kesempatan baru untuk pertumbuhan bisnis dan ekspansi pasar bagi UMKM di era digital ini. Pemantauan dan evaluasi dari pemanfaatan inovasi digital juga sangat penting dilakukan secara berkala terhadap keberhasilan implementasi inovasi digital untuk memastikan bahwa strategi yang diadopsi memberikan dampak yang positif.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa inovasi digital memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan pemberdayaan UMKM dan mendukung pembangunan ekonomi lokal di Desa Klagen. Implementasi inovasi digital seperti pembuatan linktree dan website UMKM, pembuatan titik google maps, dan pendaftaran NIB telah membuka peluang baru bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, studi ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi inovasi digital, termasuk keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, kekhawatiran terhadap keamanan data, serta tingkat penerimaan masyarakat. Strategi untuk mendorong adopsi inovasi digital oleh UMKM meliputi pelatihan dan pendampingan pelaku UMKM, aksesibilitas dan infrastruktur yang memadai, pengembangan keamanan digital, serta pemantauan dan evaluasi.

Dengan demikian, kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa inovasi digital bukan hanya merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi bagi UMKM di Desa Klagen, tetapi juga menjadi kunci untuk meningkatkan eksistensi platform digital dan daya saing ekonomi lokal secara keseluruhan. Diperlukan kolaborasi yang lebih lanjut antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk terus mendukung dan memperluas implementasi inovasi digital guna mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Desa Klagen.

## DAFTAR REFERENSI

- Annisa, R., et al. (2023). “Pemanfaatan Transformasi Digital Mindset Dalam Kewirausahaan UMKM Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal.” *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 78–81.
- Handini., et al. (2021). “Digitalisasi Umkm Sebagai Hasil Inovasi Dalam Komunikasi Pemasaran Sahabat Umkm Selama Pandemi Covid-19.” *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)* 11(2): 1–10.
- Hinings, B., et al. (2018). “Digital Innovation and Transformation: An Institutional Perspective.” *Information and organization* 28(1): 52–61.
- Judijanto, L., et al. (2023). “Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Berbasis Inovasi Teknologi Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(6): 12500–12507.
- Pudjoprastyono, H., et al. (2023). “Pemberdayaan UMKM Rolade Sawi Melalui Peningkatan Branding Digital Dan Inovasi Kemasan.” *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)* 2(01): 51–56.
- Triwijayati, A., et al. (2023). “Strategi Inovasi Bisnis Untuk Meningkatkan Daya Saing Dan Pertumbuhan Organisasi Di Era Digital.” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science* 2, no. 03 (2023): 306–314.
- Warsiyah, W., et al. (2023). “Pemberdayaan Umkm Melalui Optimasi Media Digital Pada Komunitas Inkusi (Inovasi Kewirausahaan Syariah).” *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 4(1): 135–142.
- Yuniarti, A. (2023). “Pemberdayaan UMKM Tentang Pentingnya Adaptasi Digital Dan Legalitas Usaha Di Limpomajang Kec. Majauleng Kab. Wajo.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 2(1): 299–306.